

ORIGINAL RESEARCH

GAMBARAN PEMANFAATAN FASILITAS KESEHATAN DI PUSKESMAS MOJOLANGU MALANG

Alosius Dapa^{1*}, Mizam Ari Kurniyanti², Dwi Norma Retnaningrum³

¹STIKES Widyagama Husada Malang

Abstract

Health facility services at community health centers are services that influence the health status of patients and their families. Puskesmas as a first level health facility provides health services so the use of health facilities needs to be described to find out the differences in which ones are used by patients and their families. This study aims to determine the description of the use of health facilities at the Mojolangu health center, Malang city. The research design uses descriptive methods, the sampling technique uses total sampling. This research design uses a descriptive method to determine the description of a population involving all visitors to health services at the Mojolangu health center, Malang city. The results of the analysis show that the utilization of health service facilities at the Mojolangu health center is dominated by the general examination room with 18,508 people (71.1%), followed by the Immunization room with 3,216 people (12.4%), the KIA examination room with 3,172 people (12.2%) and the smallest was the Gilut examination room with 1127 people (4.3%).

Keywords: *Utilization Of Health Facilities; Community Health Centers.*

***Corresponding author:**

Alosius Dappa

STIKES Widyagama Husada Malang

Email: alodapa@gmail.com

Abstrak

Pelayanan fasilitas kesehatan di puskesmas merupakan pelayanan yang berpengaruh pada status kesehatan pasien dan keluarganya. Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama memberikan pelayanan kesehatan sehingga pemanfaatan fasilitas kesehatan perlu digambarkan untuk mengetahui perbedaannya yang mana digunakan oleh pasien dan keluarganya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemanfaatan fasilitas kesehatan di puskesmas Mojolangu kota Malang. Desain penelitian menggunakan metode deskriptif, teknik sampling menggunakan *total sampling*. Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui gambaran suatu populasi yang melibatkan seluruh pengunjung ke pelayanan kesehatan di puskesmas Mojolangu kota Malang. Hasil analisis menunjukkan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan di puskesmas Mojolangu tahun 2023 lebih banyak didominasi di ruang pemeriksaan umum sebanyak 18508 orang (71,1%), diikuti ruang Imunisasi sebanyak 3216 orang (12,4%), ruang pemeriksaan KIA sebanyak 3172 orang (12,2%) dan yang paling sedikit adalah ruang pemeriksaan gilut sebanyak 1127 orang (4,3%).

Kata Kunci: **Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan; Puskesmas.**

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar setiap manusia selain pangan, tempat tinggal dan pendidikan karena manusia dalam keadaan sehat dapat hidup, tumbuh dan berkarya lebih baik. Manusia merupakan faktor kunci keberhasilan dari suatu pembangunan. Untuk menciptakan manusia yang berkualitas sehingga dibutuhkan kesehatan manusia yang prima sehingga dalam hal ini diperlukan pembangunan.

Prevalensi pemanfaatan fasilitas kesehatan berdasarkan jumlah kunjungan ke puskesmas yang tersebar di seluruh Indonesia masih rendah, diperkirakan baru mencapai 32,14% (Azizah, 2022). Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari 968 puskesmas, tercatat pada tahun 2019 terdapat 27.791.370 kunjungan pemanfaatan rawat jalan di seluruh propinsi Jawa Timur dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 23.008.107 kunjungan (Basith, 2020). Pemanfaatan pelayanan kesehatan berkaitan dengan kapan individu memerlukan pelayanan kesehatan dan seberapa jauh efektifitas pelayanan tersebut. Menurut Permenkes Nomor 75 Tahun 2014, Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Masyarakat yang cenderung heterogen karena secara fisik merupakan kawasan perkotaan. Masyarakat Kecamatan Mojolangu dalam memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan secara aksesibilitas lebih mudah dan lengkap karena topografi yang relatif datar juga ketersediaan sarana fasilitas serta tenaga kesehatan lebih profesional. Masyarakatnya cenderung homogen karena secara fisik merupakan kawasan pedesaan.

Fasilitas kesehatan secara umum tempat untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative. Inpres nomor 8 tahun

2017 tentang optimalisasi pelaksanaan program jaminan kesehatan nasional mengamanatkan kepada menteri kesehatan untuk menjamin ketersediaan obat dan alat kesehatan bagi peserta JKN, terutama obat esensial menjamin ketersediaan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia pada fasilitas kesehatan. Fasilitas kesehatan merupakan fasilitas yang menyediakan pelayanan kesehatan yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan perorangan, baik promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Fasilitas kesehatan terdiri dari dua, yaitu pelayanan kesehatan tingkat pertama dan pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjutan. Fasilitas kesehatan tingkat pertama berupa puskesmas, praktik dokter, praktik dokter gigi, klinik pratama dan rumah sakit kelas D pratama, sedangkan fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjutan berupa klinik utama, rumah sakit umum dan rumah sakit khusus (Kemenkes RI, 2013).

Pemanfaatan fasilitas kesehatan untuk berobat jalan di Indonesia mengalami pasang surut. Pemanfaatan fasilitas kesehatan di Puskesmas Mojolangu dapat dikatakan kurang, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya dalam meningkatkan dan mempertahankan status kesehatannya. Berdasarkan studi pendahuluan terhitung sejak 4 tahun terakhir mengalami penurunan jumlah pengunjung di ruang pemeriksaan umum sebesar 31%, ruang pemeriksaan KIA sebesar 32%, pemeriksaan gigi dan mulut sebesar 43% dan yang paling menurun adalah ruang imunisasi sebesar 19%. Berdasarkan uraian dari masalah di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan di Puskesmas Mojolangu Kota Malang”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu pada situasi sekarang (Wagiran, 2019), dengan pendekatan rancangan penelitian *cross sectional* dimana pengumpulan data dilakukan pada satu rentang waktu tertentu, singkat, dan proses pengamatan subjek studi dilakukan hanya sekali saja pada rentang waktu yang telah ditetapkan (Budiarto, 2014).

Penelitian telah dilakukan oleh peneliti secara deskriptif dimulai pada tanggal 10 Juni 2024 sampai dengan 18 Juni 2024 di puskesmas Mojolangu Kota Malang provinsi Jawa Timur. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan perekapan jumlah kunjungan setiap ruang pemeriksaan diantaranya yakni ruang pemeriksaan umum, ruang KIA, ruang imunisasi dan ruang gilut yang ada di pelayanan di puskesmas Mojolangu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persentase responden berdasarkan jenis kelamin yang memanfaatkan fasilitas kesehatan Puskesmas Mojolangu tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Bulan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Perempuan	980	917	897	733	1290	768	1628	1904	924	940
Laki-laki	1250	1049	1239	878	967	1097	591	542	1520	1470
Total	2230	1966	2136	1611	2257	1865	2219	2246	2444	2410

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden yang Memanfaatkan Fasilitas kesehatan di Puskesmas Mojolangu tahun 2023

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perempuan	13348	51,3
Laki-laki	12675	48,7
Total	26023	100.0

Berdasarkan hasil tabulasi diperoleh jumlah pengunjung berdasarkan jenis kelamin paling banyak didominasi oleh perempuan sebanyak 13.348 orang (51,3%) sedangkan laki-laki sebanyak 12.675 orang (48,7%). Berdasarkan jumlah pengunjung yang memanfaatkan fasilitas kesehatan paling banyak pada bulan September sebanyak 2.444 orang dan yang paling sedikit pengunjung pada bulan April sebanyak 1.611 orang.

Persentase responden berdasarkan umur pengunjung yang memanfaatkan fasilitas kesehatan Puskesmas Mojolangu tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Usia Responden

Usia	Bulan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
5-11 tahun	698	614	641	521	799	558	713	692	990	990	1259	407
12-25 tahun	560	492	572	456	487	472	641	473	490	400	359	367
26-45 tahun	485	487	449	381	283	399	328	593	654	710	449	663
46-65 tahun	487	373	474	253	688	436	537	688	310	310	261	674
Total	2230	1966	2136	1611	2257	1865	2219	2246	2444	2410	2328	2111

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Umur Responden yang Memanfaatkan Fasilitas kesehatan di Puskesmas

Mojolangu tahun 2023

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
5-11 tahun	8882	34,1
12-25 tahun	5769	22,2
26-45 tahun	5881	22,6
46-65 tahun	5491	21,1
Total	26023	100,0

Berdasarkan pengelompokan umur responden lebih banyak didominasi pada kategori anak-anak usia 5-11 tahun sebanyak 8882 orang (34.1%), diikuti usia dewasa 26-45 tahun sebanyak 5881 orang (22,6%) dan usia remaja 12-25 tahun sebanyak 5769 orang (22,2%) dan usia lansia 46-65 tahun sebanyak 5491 orang (21,1%).

Persentase jumlah kunjungan responden berdasarkan ruang pemeriksaan di Puskemas Mojolangu dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Ruangan yang Dikunjungi Responden

Ruangan	Bulan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
P. Umum	1576	1433	1557	1169	1538	1313	1609	1770	1798	1703
KIA	273	230	256	170	303	238	276	278	249	288
Imunisasi	251	211	218	220	292	238	243	310	312	319
Gilut	130	92	105	52	124	76	91	88	85	100
Total	2230	1966	2136	1611	2257	1865	2219	2446	2444	2410

Berdasarkan hasil tabulasi data responden terhitung sejak bulan Januari sampai Desember diperoleh hasil jumlah pengunjung paling banyak didominasi di ruang pemeriksaan umum sebanyak 18.508 orang (71,1%), diikuti ruang Imunisasi sebanyak 3.216 orang (12,4%), ruang pemeriksaan KIA sebanyak 3.172 orang (12,2%) dan yang paling sedikit adalah ruang pemeriksaan Gilut sebanyak 1.127 orang (4,3%).

Tabel 6. Persentase Responden Berdasarkan Jumlah Kunjungan Responden Berdasarkan Ruang Pemeriksaan Tahun 2023

Jenis Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
P. Umum	18508	71,1
KIA	3172	12,2
Imunisasi	3216	12,4
Gilut	1127	4,3
Total	26023	100,0

Jumlah pengunjung berdasarkan hitungan perbulan pada ruang pemeriksaan umum diperoleh jumlah pengunjung paling banyak pada bulan September sebanyak 1.798 orang dan paling sedikit pada bulan April sebanyak 1.169 orang. Ruang pemeriksaan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) paling banyak pada bulan mei sebanyak 303 orang dan paling sedikit pada bulan April sebanyak 170 orang. Ruang Imunisasi jumlah pengunjung paling banyak pada bulan oktober sebanyak 319 orang dan paling sedikit pada bulan februari sebanyak 211 orang. Ruang pemeriksaan Gilut (Gigi dan Mulut) paling banyak pengunjung pada bulan Maret dan November sebanyak 105 orang dan paling sedikit pada bulan April sebanyak 52 orang.

Berdasarkan hasil tabulasi diperoleh jumlah pengunjung berdasarkan jenis kelamin paling banyak didominasi oleh perempuan sebanyak 13348 orang (51,3%) sedangkan laki-laki sebanyak 12675 orang (48,7%). Berdasarkan jumlah pengunjung yang memanfaatkan fasilitas kesehatan paling banyak pada bulan September sebanyak 2444 orang dan yang paling sedikit pengunjung pada bulan April sebanyak 1611 orang. Penelitian sebelumnya oleh (Fatimah, 2019) menunjukkan hasil yang sama bahwa jenis kelamin perempuan mendominasi pemanfaatan fasilitas kesehatan jika dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki.

Jenis kelamin dapat menjadi salah satu yang dapat dibandingkan dalam menentukan prevalensi jenis kelamin yang mendominasi pemanfaatan fasilitas

kesehatan. Individu yang sakit akan mendorongnya untuk mencari bantuan kesehatan yang dapat mengatasi permasalahannya, pandangan peneliti adalah jenis kelamin perempuan yang mendominasi pemanfaatan fasilitas kesehatan dapat sebabkan oleh kebutuhan akan perawatan salah satunya adalah Ibu dengan anak untuk meningkatkan dan mempertahankan derajat kesehatan bagi yang sehat dan memperoleh penanganan kesehatan ketika sakit. Jenis kelamin laki-laki memanfaatkan fasilitas kesehatan di layanan puskesmas dapat diasumsikan ketika dalam keadaan sakit. Menurut Rizal (2018) laki-laki dalam suatu keluarga cenderung memberikan otoriter penuh dimana laki-laki lebih banyak menuntut dan berharap lebih banyak terhadap kemampuan pelayanan kesehatan yang diterimanya sehingga jenis kelamin laki-laki relative tidak puas. Asumsi peneliti adalah kepuasan setiap orang akan menentukan tingkat kunjungan ke fasilitas kesehatan sehingga dapat disimpulkan bahwa perempuan lebih puas jika dibandingkan dengan laki-laki.

Menurut *World Health Organization* (WHO) kategori rentang usia anak-anak adalah 5-11 tahun, remaja 12-25 tahun, usia dewasa 26-45 tahun dan usia 46-65 tahun. Dalam penelitian ini berdasarkan pengelompokan umur responden lebih banyak didominasi pada kategori anak-anak usia 5-11 tahun sebanyak 8882 orang (34,1%), diikuti usia dewasa 26-45 tahun sebanyak 5881 orang (22,6%) dan usia remaja 12-25 tahun sebanyak 5769 orang (22,2%) dan usia lansia 46-65 tahun sebanyak 5491 orang (21,1%).

Umur adalah salah satu indikator tingkat pemanfaatan fasilitas kesehatan, pengelompokan umur dapat berkaitan erat dengan kepuasan dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan. Menurut WHO dalam penelitian (Rizal, 2018) menyimpulkan bahwa populasi terbanyak dalam masyarakat adalah usia balita dan dewasa muda, dimana kelompok ini paling banyak memanfaatkan fasilitas kesehatan. Masyarakat yang berobat ke tempat pelayanan kesehatan sebagian besar

kelompok masyarakat rentan yaitu balita, usia lanjut dan ibu hamil, tetapi masyarakat yang berkunjung ke pelayanan kesehatan kebanyakan umur produktif (15-55 tahun).

Umur dapat menjadi salah satu penentu kebutuhan akan fasilitas kesehatan khususnya puskesmas, hal ini didasari akan kebutuhan ketika sakit, semakin tinggi usia individu akan rentan dengan kondisi fisik yang menurun. Namun, usia bukan menjadi landasan utama dalam menentukan individu dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan di puskesmas, penelitian ini didominasi oleh usia anak-anak sehingga asumsi peneliti adalah adanya tingkat kesadaran setiap individu, baik dari orang tua dari anak-anak yang mencari bantuan kesehatan yang tepat. Dalam penelitian (Zaini, 2022) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan pemanfaatan fasilitas kesehatan dimana rentang usia dibawah <55 tahun lebih banyak memanfaatkan fasilitas kesehatan jika dibandingkan dengan usia diatas >55 tahun. Individu yang sudah lanjut usia maka penerimaan terhadap hal baru semakin rendah dikarenakan mereka memiliki kecenderungan selalu bertahan dengan nilai-nilai lama sehingga diperkirakan sulit menerima hal-hal baru. Dengan demikian bahwa usia tua mempengaruhi dalam pemanfaatan puskesmas

Berdasarkan hasil tabulasi responden berdasarkan jenis pekerjaan paling banyak didominasi oleh jenis pekerjaan Wiraswasta sebanyak 15825 orang 60,8% diikuti Swasta sebanyak 10179 orang 39,1%, pekerjaan sebagai PNS sebanyak 14 orang (0,1%) dan paling sedikit adalah pekerjaan BUMN sebanyak 5 orang (0,0%). Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa jenis pekerjaan dapat menjadi faktor penyebab individu membutuhkan pelayanan kesehatan di lingkungan puskesmas, individu yang bekerja swasta bermacam-macam jenisnya, pekerjaan yang berat hingga ringan yang tentunya akan mengganggu status kesehatan.

Pekerjaan yang memiliki status sosial yang tinggi dalam kehidupan masyarakat dapat menjadi salah

satu profesi yang sulit diperoleh sehingga jumlah pemanfaatan fasilitas kesehatan tidak dapat ditentukan berdasarkan jenis pekerjaan. Dalam penelitian Zaini (2022) mengatakan bahwa orang yang tidak bekerja lebih banyak memanfaatkan fasilitas kesehatan dibandingkan dengan orang yang bekerja. Peneliti berpandangan bahwa individu yang tidak bekerja akan memiliki lebih banyak waktu luang sehingga ketika mengalami sakit akan lebih mudah untuk mendapatkan waktu luang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Menurut Megawati (2015) pekerjaan atau jabatan seseorang memiliki kaitan dengan kebutuhan barang atau jasa yang di beli, orang dengan pekerjaan kasar akan memilih pelayanan kesehatan seadanya, sedangkan yang memiliki jabatan atau pekerjaan pendapatan tinggi akan memilih pelayanan kesehatan yang terbaik bahkan sampai keluar negeri.

Pelayanan kesehatan merupakan hak setiap orang yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar 1945 untuk melakukan upaya peningkatan derajat kesehatan baik perseorangan, maupun kelompok atau masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan hasil tabulasi data responden terhitung sejak bulan Januari sampai Desember diperoleh hasil jumlah pengunjung paling banyak didominasi di ruang pemeriksaan umum sebanyak 18508 orang (71,1%), diikuti ruang Imunisasi sebanyak 3216 orang (12,4%), ruang pemeriksaan KIA sebanyak 3172 orang (12,2%) dan yang paling sedikit adalah ruang pemeriksaan Gilut sebanyak 1127 orang (4,3%). Jumlah pengunjung berdasarkan hitungan perbulan pada ruang pemeriksaan umum diperoleh jumlah pengunjung paling banyak pada bulan September sebanyak 1798 orang dan paling sedikit pada bulan April sebanyak 1169 orang. Ruang pemeriksaan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) paling banyak pada bulan Mei sebanyak 303 orang dan paling sedikit pada bulan April sebanyak 170 orang. Ruang Imunisasi jumlah pengunjung paling banyak pada bulan Oktober sebanyak 319 orang dan paling sedikit pada bulan Februari sebanyak 211 orang. Ruang

pemeriksaan Gilut (Gigi dan Mulut) paling banyak pengunjung pada bulan Maret dan November sebanyak 105 orang dan paling sedikit pada bulan April sebanyak 52 orang.

Hasil penelitian menunjukkan ruang pemeriksaan umum atau poli umum lebih banyak pengunjung. Ketanggapan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan akan memberikan kepuasan tersendiri bagi pengunjung yang memanfaatkan fasilitas kesehatan. Kemampuan petugas atau perawat dalam memberikan pelayanan dengan cepat, segera menanggapi setiap keluhan pasien, memberikan informasi yang jelas tentang tindakan medis, memperhatikan setiap kebutuhan pasien dan alur pelayanan terinformasikan dengan jelas (Suparta, 2018).

Menurut penelitian Alim (2019) tingkat kunjungan responden sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, motivasi dan sikap petugas, dari beberapa faktor tersebut masih menjadi penghambat kunjungan ke puskesmas dibuktikan dengan masih adanya masyarakat yang terkendala dengan pengetahuan yang kurang tentang pemanfaatan puskesmas, motivasi yang kurang untuk mengunjungi puskesmas, serta sikap petugas yang kurang baik pada pengunjung.

Peningkatan jumlah pengunjung di puskesmas berkaitan dengan adanya kebutuhan individu dalam mempertahankan dan meningkatkan kesehatan bagi individu yang sehat dan juga mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal bagi individu yang sakit. Meningkatnya jumlah pengunjung di Puskesmas Mojolangu dapat dikatakan bahwa adanya kesiapan masyarakat dalam derajat kesehatan dan juga dari pandangan puskesmas dapat disimpulkan bahwa indikator capaian standar mutu pelayanan dalam kategori baik. Indikator suatu pelayanan kesehatan menurut (Kosnan, 2019), diantaranya adalah berwujud (*tangible*), artinya penampilan fasilitas fisik, peralatan, personil, dan media komunikasi. Keandalan (*reliability*), yaitu kemampuan untuk melaksanakan jasa yang dijanjikan

dengan tepat dan terpercaya. Ketanggapan (*responsiveness*), yaitu kemauan untuk membantu pelanggan dan memberikan jasa dengan cepat atau ketanggapan. Jaminan (*assurance*), yaitu mencakup pengetahuan dan kesopanan karyawan serta kemampuan mereka untuk menimbulkan kepercayaan dan jaminan atau assurance, dan Empati (*emphaty*), yaitu syarat untuk peduli, memberi perhatian pribadi bagi pasien.

KESIMPULAN

Jumlah responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan (51,3%), usia didominasi anak-anak usia 5-11 tahun (34,1%), jenis pekerjaan didominasi oleh jenis pekerjaan Wiraswasta (60,8%). Gambaran pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas Mojolangu terhitung sejak bulan Januari sampai Desember diperoleh hasil jumlah pengunjung paling banyak didominasi di ruang pemeriksaan umum sebanyak (71,1%).

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Dedi, 2011. *Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Yogyakarta: PT. Nuha Medika.
- Alim, A., Goo, D. H., & Adam, A. (2019). Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas: Studi Deskriptif pada Masyarakat di Puskesmas Moanemani Kabupaten Dogiyai. *Jurnal Kesehatan*, 7(3), 119-127.
- Amelia Rizki, Nurbaeti N. 2019. *Hubungan Perilaku Keluarga Terhadap Pencegahan Penyakit Menular Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaluku Bodoa*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia. Vol. 2.
- Andersen R, Newman J. 2015 *Societal and Individual Determinants of Medical Care Utilization in the United States*. 2015; 83(4):1–28.
- Anderson, C. dan Kilduff, G.J. 2019. *Why Do Dominant Personalities Attain Influence in Face-to-Face Group? The Competence-Signaling Effects of Trait Dominance*, *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 96, No. 2.
- Annisa, A. Fitri Nur. 2014. *Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Pattingalloang Kota Makassar*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Arikunto, s. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, H. K., Nugroho, S. A., & Kholisotin, K. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Ulang Rawat Jalan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(3), 757-764.
- Azwar S. 2011. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia (Teori dan Pengukuran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Diakses dari <http://www.bps.go.id/>. Pada Tanggal 20 Februari 2019 Jam 20.20 WIB.
- Basith, Z. A., & Prameswari, G. N. (2020). Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(1), 52-63.
- BPS. *Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan Berobat Jalan di Puskesmas di Indonesia 1992-2014; 2015*.
- Budiman, & Riyanto, A. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner: Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Budiman, A.R. 2013. *Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Davi, M., 2016. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Puskesmas Cibeureum: Studi Pada Keluarga Miskin Penerima Jaminan Kesehatan di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya 2016. *Skripsi*. Universitas Siliwangi.
- David, Fred. 2010. *Strategic Management*. Manajemen Strategis Keduabelas. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Fatimah, S. (2019). Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 3(1), 121-131.
- Handayani, T., & Rahadian, A. S. 2013. Peraturan Perundangan dan Implementasi Pendidikan Inklusif. *Masyarakat Indonesia*, 39 (1), 149701.
- Kemenkes RI. 2016. *Buku Panduan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016; 2016*.
- Kemenkes RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Pelayanan Kesehatan Pada Jaminan Kesehatan Nasional*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2013.
- Kosnan, W. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Merauke. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 21(4), 1–11.

- Nanifa Meidella. 2021. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Talu Kecamatan Talamau. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Notoadmojo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Ilmu dan Seni kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2019. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. 2nd ed. Jakarta: Salemba Medika; (pp. 1–60).
- Rini, Asep Setya. 2015. *Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Peserta Jaminan Kesehatan Masyarakat*. Jurnal Agromed Unila.
- Rizal, A., & Jalpi, A. (2018). Analisis faktor internal penentu kepuasan pasien puskesmas kota banjarmasin. *Al Ulum: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(1), 1-6.
- Setiyaningsih, R., Tamtomo, D., & Suryani, N. 2016. *Health Belief Model: Determinants of Hypertension Prevention Behavior In Adults At Community Health Center, Sukoharjo, Central Java*. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 1(3), 160-170.
- Sinambela, Megawati dan Siti Marlina. 2019. *Analisis Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kebidanan Pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2019*. Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, Vol. 1 No. 2.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparta, H., & Kamsir, A. (2018). Hubungan Mutu Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Di Poli Umum Puskesmas Lompoe Kota Pare-Pare. *J. Ilm. Kesehat. Pencerah*, 7(1), 54-63.
- Tampi ,J., Rumayar, AA., Tucunan, AAT. 2016. *Hubungan Antara Pendidikan, Pendapatan dan Pekerjaan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Manembo-Nembo Bitung 2015*. *J Kesmas*. 2016;5(1):12-17.
- Thind A, Mohani A, Banerjee K, Hagigi F. *Where to deliver ? Analysis of Choice of Delivery Location from a National Survey in India*. *BMC Public Health*. 2018;8(29):1-8.
- Trihono. 2011. *Laporan Akhir Riset Fasilitas Kesehatan 2011*. Jakarta
- Zaini, R., Parinduri, S. K., & Dwimawati, E. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor Tahun 2020. *Promotor*, 5(6), 484-487.